

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Annisa Fadhillah, Karya Satya, Liza Novietta

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan
annisafadhillah99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, solvency and audit opinion on audit delay with company size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The sample in this study were 40 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with statistical data processing using SPSS version 20.0 data processing application. The results of this study indicate that profitability and solvency have no effect on audit delay, however, audit opinion has been shown to have a positive and significant effect on audit delay. The MRA test results show that company size is able to moderate the relationship between the effect of profitability, solvency and audit opinion on audit delay.

Keywords : *Profitability, Solvency, Audit Opinion, Audit Delay, Company Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data statistik yang menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, akan tetapi, opini audit terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Pada hasil Uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Audit Delay, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, laporan keuangan diterbitkan tepat waktu agar dapat membangun kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika terjadinya keterlambatan dalam mengerjakan laporan keuangan, maka akan menimbulkan kecurigaan bagi investor potensial. Salah satu untuk mengukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*.

Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan yang telah di tentukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 7 ayat 1 yang mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Bagi

perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Berdasarkan definisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pamantauan BEI 29 juni 2019, mengabarkan bahwa total terdapat 24 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018, salah satu diantaranya terdapat PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT. Nipress Tbk (NIPS). Pada tahun 2020 situs online CNBC Indonesia - Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan ini akan dikenakan denda. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Dengan demikian, sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 terdapat 30 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit. Profitabilitas dan solvabilitas dikatakan dapat mempengaruhi *audit delay* kerana profitabilitas dan solvabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut Weygandt et al. (2015), *profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time* artinya rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit ialah suatu proses dengan kemampuan dan independensi seseorang yang dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dari keterangan yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dan keterangan yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengertian auditing menurut Arens (2015), auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit Delay

Audit delay menurut Lestari *dkk* (2017), didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Sumber : Lestari *dkk* (2017)

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan.

Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan. Opini audit penelitian ini menggunakan lima klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), menolak memberikan pendapat, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*), wajar tanpa pengecualian diukur dengan nilai *dummy* 1 dan selain wajar tanpa pengecualian dengan nilai *dummy* 0.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber : Purba (2017)

Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Dalam penelitian ini rasio yang akan dipakai adalah *Debt to Equity Ratio*

(DER), DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila *debt to equity ratio* tinggi, mencerminkan bahwa risiko keuangan semakin tinggi, karena kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Risiko yang dialami perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Prasongkoputra, 2013).

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat, maka pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan sebaliknya jika perusahaan mampu melunasi hutangnya maka keadaan ini merupakan kabar gembira dan perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Dalam penelitian ini rasio yang akan dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Sumber : Purba (2017)

Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Menurut Dyer dan McHugh (Lestari, dkk 2017) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan. Sejalan dengan Owusu-Ansah (2000), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan

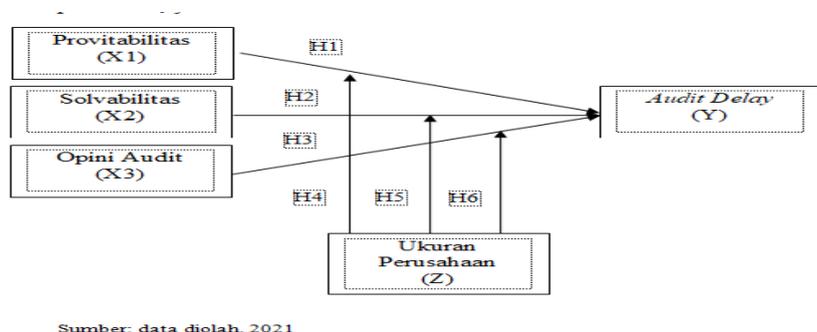
masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Dalam penelitian ini indikator yang dipakai adalah total aset sebagai proksi ukuran perusahaan.

Dalam penelitian Ukuran Perusahaan diproksikan oleh *Natural log* (ln) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Assets})$$

Sumber : Riyanto (2013)

KERANGKA KONSEPTUAL



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H₄ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

H₅ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

H₆ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Martono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik telah dilakukan sebelum pengolahan data, pada uji normalitas ternyata data tidak berdistribusi normal maka peneliti melakukan transformasi data menggunakan uji outlier. Setelah dilakukan transformasi data maka data sudah berdistribusi secara normal dan sudah memenuhi keempat uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 ^a	,045	,026	6,70091

a. Predictors: (Constant), LN_Opini_Audit, LN_ROA, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_Audit_Delay

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,045 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah sebesar 4,5%, sedangkan sisanya sebesar 95,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 2
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,939	3	2,646	3,841	,011 _b
Residual	104,042	151	,689		
Total	111,981	154			

a. Dependent Variable: LN_Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), LN_Opini_Audit, LN_ROA, LN_DER

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel 2 diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,841, jika dibandingkan dengan nilai Ftabel maka dihasilkan bahwa $3,841 > 2,66$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha penelitian sebesar 0.05. Ini menunjukkan bahwa model regresi profitabilitas, solvabilitas dan opini audit pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Maka dapat disimpulkan secara simultan profitabilitas, solvaabilitas dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,321	5,794		,746	,457
LN_ROA	,273	,365	,063	,749	,455
1 LN_DER	-,058	,865	-,006	-,068	,946
LN_Opini_Audit	,006	,003	,219	2,304	,023

a. Dependent Variable: LN_Audit_Delay

Sumber : Data diolah, 2021

1. Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,749, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dihasilkan bahwa $0,749 < 1,975$ dengan tingkat signifikansi profitabilitas sebesar $0,455 > 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,068, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dihasilkan bahwa $-0,068 < 1,975$ dengan tingkat signifikansi solvabilitas sebesar $0,946 > 0,05$ menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 maka, H_1 ditolak.
3. Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,304, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dihasilkan bahwa $2,304 > 1,975$ dengan tingkat signifikansi solvabilitas sebesar $0,023 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 maka, H_3 diterima.

PENGUJIAN VARIABEL MODERATING

1. Hasil Uji Residual 1

Tabel 4
Hasil Output Regresi 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,092	,116		9,436	,000
1	LN_Audit_Delay	-,188	,053	-,278	3,583	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$Z (0,053) = 1,092 - 0,188 Y$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel 4 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,188, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

2. Hasil Uji Residual 2

Tabel 5
Hasil Output Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,087	,108		10,027	,000

LN_Audit_De lay	-,177	,049	-,279	-3,597	,00 0
--------------------	-------	------	-------	--------	----------

a. Dependent Variable: ABS_RES2

(Sumber : Data diolah, 2021)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$0,049 = 1,087 - 0,177 Y$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel 4 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 2 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,177, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

3. Hasil Uji Residual 3

Tabel 6
Hasil Output Regresi 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1				10,03 3	
	(Constant)	1,101	,110		,000
	LN_Audit_De lay	-,184	,050	-,286 3,690	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES3

(Sumber : Data diolah, 2021)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$0,050 = 1,101 - 0,184 Y$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada table 6 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 persamaan 7 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -

0,184, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,008 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan audit, hal itu dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purba (2017) yang menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,743 > 0,05$. Kesimpulannya, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Purba (2017) dan Saemargani & Mustikawati (2015) yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,85 > 0,05$, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang (Yuliyanti, 2011).

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-0,068 < 1,975$ dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,946 > 0,05$, hasil ini sesuai dengan penelitian Purba (2017) dan Saemargani (2015). Kesimpulannya, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Purba (2017) dan Aditya (2014) yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,02 < 0,05$ opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Bagi seorang auditor, opini audit adalah kewenangan sendiri yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan opini

selain *unqualified* menuntut auditor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur auditnya sehingga waktu pelaporan keuangannya akan lebih lama.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,304 > 1,975$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,023 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purba (2017) dan Aditya (2014). Kesimpulannya, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Putra & Wiratmaja (2019) dan Aditya (2014), memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,025$, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan pengendalian internal pada perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif mampu meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Auditor dalam proses auditnya dapat memperhatikan pengendalian internal dari perusahaan yang akan di audit. Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor dapat menetapkan resiko audit yang relatif lebih rendah sehingga ruang sampel yang digunakan semakin kecil sehingga memperpendek *audit delay*.

Hasil pengujian MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA bernilai negatif yaitu $-0,188$ dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,015$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra & Wiratmaja (2019) dan Aditya (2014). Kesimpulannya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi & Wiratmaja (2017), yang memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,013$ ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi cenderung lebih lama dalam proses penyampaian laporan keuangan auditannya. Hal ini dikarenakan hutang dipercaya merupakan kabar buruk bagi para pembaca laporan keuangan. Perusahaan

berukuran besar cenderung lebih memiliki sistem pengendalian yang ketat atas penggunaan pembiayaan dana dari pihak luar.

Hasil pengujian MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA bernilai negatif yaitu 0,177 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,003. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi & Wiratmaja (2017). Kesimpulannya, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Anita & Cahyati (2019), memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,018, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan skala besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik, karena hal ini adalah berita baik (*good news*) pada pasar.

Hasil pengujian MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_6 diterima, dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA bernilai negatif -0,148 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,008. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anita & Cahyati (2019). Kesimpulannya, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

6. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti umur perusahaan, ukuran KAP, kualitas auditor, dan lain sebagainya. Selain penambahan variabel diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan yang memiliki ukuran yang cukup besar dan memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi dapat menggunakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* untuk mempercepat proses audit sehingga laporan yang dihasilkan dapat dilaporkan sebelum batas waktu yang telah diatur dan menghindari adanya sanksi akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan audit yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian barua ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, P. (2013). *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah.
- Aditya, Alifian Nur, (2014). “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 3, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anita & Cahyati, Ari Dewi. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”. *PETA*. Vol. 4 No. 2 Juli 2019 hal. 106-127. e-ISSN: 2528-2581.
- Apriyana, N. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran

- KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar BEI pada tahun 2013-2015”. *Jurnal Nominal* Vol. VI, No. 02.
- Arens, Alvin. A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. (1987). “An Emprical Analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*. Vol. 25 No 2. (Autumn): 275- 292.
- Bahri, S. Hasan, K, Carvalho, B, D. (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan public terhadap *Audit Delay*”. *Jurnal Universitas Widyagama*. ISSN Cetak: 2622-1276. ISSN Online: 2622-1284.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N.M.W.P & Wiratmaja, I.D.N. (2017). “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20. ISSN: 2302-8556.
- Dyer, J. C. And Mc-Hugh, A.L. (1975). “The Timeliness of the Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, (2003). *Basic Econometrics*. Edisi Keempat, McGrawth Hill, Singapura.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Grasindo.
- Kartika. A. (2011). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Lestari, C.S. Rasyidi, A, Susanti, W, (2017). “Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”. *Journal Ekonomi Akuntansi* Vol 3. Issue. 3 (2017).
- Martono, Nanang. (2015). “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi, (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). “*Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*”. Bab III Pasal 7 Ayat 1. Jakarta.
- Owusu-Ansah, S. (2000). “*Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets*

- Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange, Accounting and Business Research, Summer*. P 243-254.
- Pattinaja, E. M., Siahainenia, P. Prima. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*”. *Accounting Research Journal*. Vol. 1. No. 1. e-ISSN: xxxxxxxx.
- Putra, Adhika Candra dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27. No.3. ISSN: 2302-8556.
- Pratiwi, Setiana Dewi. (2018). “Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 2. No. 1. ISSN: 2599-0136.
- Prasongkoputra, A. (2013). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Priyatno, Duwi. (2013). “*Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*”. Yogyakarta: Gava Media.
- Purba, Laila Afriani. (2017). “*Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Saemargani, Fitria Ingga (2015). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwardjono, (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta. BPEE.
- Wulandari, N.P.W. & Utama, I.M.K (2016). “Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17 No. 2. ISSN: 2302-8556.
- Yanti, N. W., Adnyana. Nyoman Kusuma, dan Sudiartana I. Made. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor FOOD and

BEVERAGE yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018”. *Jurnal Kharisma*. Vol. 2 No. 3. E-ISSN 2716-2710.

Yulianti, Ani. (2011). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*”. Skripsi. Program Studi Akuntansi.

<https://www.idx.co.id>, diakses 02 September 2021

<https://properti.liputan6.com/read/2208302/investor-asing-serbu-saham-properti> (diakses pada 2 September 2021).

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten> (diakses pada 2 September 2021).

<https://www.IAPI.or.id>, diakses 29 September 2021.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang Laporan Emiten atau perusahaan public Penyimpanan dan Penyelesaian [https:// www. ojk. go. id/ id/ kanal/ pasar - modal/ regulasi /peraturan ojk/ Documents/ Pages/ POJK – Laporan – Tahunan – Emiten – Perusahaan](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan_ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan)

Publik (diakses tanggal 15 September 2021, pukul 20.08).

Standar Akuntan Keuangan (PSAK) No. 1 (2019), tentang penyajian laporan keuangan [http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan /](http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/) pernyataan -sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan.

<https://www.IAPI.or.id>, diakses 29 September 2021.